

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN MAMASA**

*THE INFLUENCE OF THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES ON
ECONOMI GROWTH IN MAMASA REGENCY*

**LONNI
P. 03062100513**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN MAMASA**
*THE INFLUENCE OF THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES ON
ECONOMI GROWTH IN MAMASA REGENCY*

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Magister

Program Studi
Pengelolaan Lingkungan Hidup
Perencanaan Kependudukan dan sumberdaya Manusia

Disusun dan Diajukan Oleh :

LONNI

Kepada

**ROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN MAMASA

Nama : LONNI

Nomor Pokok : P0306210513

Program Studi : Pengelolaan Lingkungan Hidup

Konsentrasi : Perencanaan Kependudukan dan SDM

Menyetujui Untuk Ujian Tutup

Pembimbing

Ketua

Anggota

Prof.Dr. H.M.Tahir Kasnawi, SU

Dr. Paulus Uppun, MA

ABSTRAK

LONNI. Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa (dibimbing oleh Tahir Kasnawi dan Paulus Uppun).

Penelitian ini bertujuan; untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa.

Penelitian ini menggunakan Analisis Data Sekunder yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang Peran Kualitas Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa Taun Anggaran 2002 sampai dengan 2011.

Data Sekunder berupa (1) Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari PDRB Harga Konstan, (2) Penduduk usia produktif, (3) proporsi penduduk usia 10 tahun yang berpendidikan SLTA dan, (4) Angka Harapan Hidup pada saat lahir.

Data tersebut diolah dengan menggunakan Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proporsi Penduduk Usia Produktif tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (2) pendidikan SLTA keatas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (3) Kesehatan Angka Harapan Hidup tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci; Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk Usia Produktif, Pendidikan SLTA keatas, Angka Harapan Hidup.

ABSTRACT

LONNI. *The Influence of the quality of Human Resources on Economic Growth in Mamasa Regency.* (Supervised by H.M. Tahir Kasnawi and Paulus Uppun).

The aim of the research is to find out the influence of the quality of human resources on economic growth in Mamasa Regency.

The research used secondary data to explain the role of the quality of human resources on economic growth in Mamasa Regency in the budget year of 2002 – 2013. The secondary data were (1) economic growth viewed from PDRB of constant price, (2) the residents of productive ages, (3) Population proportion at the age of 10 who were High School Graduates, (4) The rate of life expectation since the birth. The data were processed by using multiple linear regression.

The result of the research indicate that (1) population of productive ages does not have a significant influence on economic growth, (2) High School Graduates of after have a positive and significant influence on economic growth, (3) the health of the rate of life expectation does not have a significant influence on economic growth.

Key words : economic growth, productive age residents, High School graduates r after, the rate of life expectation.

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan diucapkan, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Namun, sebagai manusia biasa penulis tidak luput dari kesalahan dan kehilafan. Penulis telah berusaha dengan segala daya dan pikiran tetapi mungkin masih banyak kesalahan dan kekurangan yang ditemui, baik dari segi bahasa maupun teknis penulisan. Karenanya dengan senang hati penulis mengharapkan saran dan kritikan semua pihak untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang dimaksud.

Dalam penulisan tesis ini mulai dari penelitian sampai penyusunan, berbagai hambatan yang dihadapi, namun atas dorongan dan bimbingan dari semua pihak baik moril maupun materil sehingga hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Karena itu, pada tempatnyalah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Prof. Dr. H.M.Tahir Kasnawi, SU** selaku ketua komisi penasehat dan Bapak **Dr. Paulus Uppun, MA** sebagai anggota komisi penasehat yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya rasa hormat dan terima kasih yang sama tak lupa disampaikan kepada :

1. Segenap rekan-rekan mahasiswa seangkatan Program studi Pengelolaan Lingkungan Hidup, Konsentrasi Perencanaan

Kependudukan, Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.

2. Akhirnya tesis ini penulis persembahkan kepada isteri tercinta dan anakda tersayang yang telah banyak memberikan dukungan moril hingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak senantiasa mendapat balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Makassar, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
PERNYATAAN KEASLIAN	III
ABSTRAK	IV
ABSTRACT	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Beberapa Kajian / Landasan Teoritis.....	8
B. Kualitas Sumber Daya Manusia	14
C. Keterkaitan Variabel-Variabel Dalam Pertumbuhan Ekonomi	22
D. Kerangka Pikir Penelitian	24
E. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Metode Pengumpulan Data	29

E. Metode Analisis	30
F. Definisi Operasional	30
BAB IV GAMBARAN UMUM KABUPATEN MAMASA	32
4.1 Kondisi Wilayah dan Pemerintahan	32
4.2 Pertumbuhan Penduduk.....	32
4.3 Persebaran Penduduk.....	34
4.4 Struktur Umur dan Jenis Kelamin Penduduk	37
4.5 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	39
4.6 Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian	44
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	63
5.1 Perkembangan Variabel dan hasil penelitian	63
5.2 Hasil analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan merupakan kinerja pokok dalam perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tentunya adalah pertumbuhan yang berkualitas, dimana pertumbuhan yang terjadi memiliki sensitifasi terhadap pengangguran dan kemiskinan. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan perkembangan ekonomi suatu Negara. Oleh karena itu setiap Negara maju maupun Negara yang sedang berkembang, tidak luput dari usaha-usaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap Negara.

Ukuran keberhasilan dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta keberhasilannya melakukan transformasi ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut diadakan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam secara optimal terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (unrenewable resources). Hal ini terjadi di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, yang memacu pertumbuhan ekonominya agar tidak tertinggal dengan Negara-negara maju.

Eksplorasi sumber daya alam yang tidak terkendali guna mengejar pertumbuhan ekonomi tersebut selanjutnya tidak mengindahkan pembangunan berkelanjutan (sustainability).

Dengan demikian harus ada perubahan pandang yang dulunya pembangunan di Indonesia hanya dilihat dari peningkatan bidang ekonomi semata, digeser ke arah pembangunan melalui Strategi Pemberdayaan Masyarakat.

Alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Serta ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (Necessary Condition) bagi pertumbuhan ekonomi, Adam Smith (1729 – 1790).

Dalam modal pembangunan manusia terdapat keterkaitan antar pembangunan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya disebut dengan pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi tercapainya pembangunan manusia, karena dengan pembangunan ekonomi akan menjamin meningkatnya produktivitas dan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia juga bersifat timbal balik. Pembangunan manusia juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena tanpa pembangunan

manusia yang berkelanjutan tidak akan dapat dicapai pembangunan ekonomi yang cukup memadai.

Namun keterkaitan tersebut secara empiris tidak bersifat otomatis. Artinya lebih banyak daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat tanpa diikuti oleh pembangunan manusia yang seimbang, Sumber Daya Manusia merupakan landasan utama bagi kesejahteraan setiap Negara, Harbison F.H dalam Todaro (1995).

Secara operasional upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan berbagai sektor, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, penduduk umur produktif dan sektor-sektor yang lainnya.

Pernyataan konsep pembangunan manusia dalam kebijakan-kebijakan pembangunan sama sekali tidak berarti meninggalkan berbagai strategi pembangunan terdahulu, antara lain mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mencegah kerusakan lingkungan. Human Development Report (HDR) global telah mengembangkan dan mengukur pembangunan manusia yaitu berupa Indeks Pembangunan manusia.

Kabupaten Mamasa Propinsi Sulawesi Barat merupakan bagian integral dari Indonesia yang memiliki jumlah penduduk 142.416 jiwa dengan luas wilayah 3005,88 Km² berada pada ketinggian 300-2000 meter dari permukaan Laut. Dari jumlah penduduk dengan luas wilayah, maka rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Mamasa 21,10 orang/Km.

Penduduk Kabupaten Mamasa terdiri dari Laki-laki 72.273 jiwa dan Perempuan 70.143 jiwa.

Kabupaten Mamasa dengan luas wilayah 3005,88 Km² terbagi dalam 17 kecamatan dan 177 Desa/Kelurahan.

Sumber daya manusia di Kabupaten Mamasa sangat rendah karena masih dimanjakan oleh kekayaan Sumber Daya Alam yang masih melimpah sehingga penduduk atau sekelompok masyarakat hidupnya masih berpindah-pindah tempat, seringnya masuk hutan, tempat yang jauh dari Sekolah atau tinggal jauh dipelosok kota dan sarana prasarana yang belum memadai. Hal ini yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat.

Menyadari peranan pembangunan sumber daya manusia ini pemerintah Kabupaten Mamasa juga telah meletakkan Pembangunan Sumber Daya Manusia sebagai salah satu prioritas kebijakan pemerintah, disamping infrastruktur dan pertanian (ekonomi rakyat).

Pembangunan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Mamasa yang tertuang dalam rencana strategis daerah, Sebagai berikut :

(1) Pengembangan potensi sumber daya manusia; (2) Pengembangan derajat dan pelayanan kesehatan masyarakat daerah tertinggal dan daerah terpencil, daerah kawasan sentra produksi serta daerah pedesaan dan perkotaan; (3) Pengembangan potensi pertanian yang meliputi pemberdayaan masyarakat petani dengan peningkatan sarana prasarana

pertanian dan penataan jaringan produksi, distribusi dan pasar; (4) Pengembangan infrastruktur wilayah, perumahan dan pemukiman pedesaan-perkotaan serta penataan ruang wilayah pedesaan-perkotaan; (5) peningkatan stabilitas wilayah melalui kerjasama terpadu masyarakat, pemerintah dan aparat serta peningkatan kerjasama, antar Kecamatan tetangga dan pembangunan sarana prasarana; (6) Pengembangan wilayah melalui peningkatan pelayanan masyarakat, penataan kelembagaan pemerintahan dan wilayah pemerintahan dari tingkat Desa dan Kelurahan Kabupaten dan Propinsi; (7) Peningkatan stabilitas dan kerjasama lintas wilayah lokal, regional, nasional dan internasional; (8) Pengembangan dan pelestarian wilayah daerah dan potensi wisata sebagai khasanah nusantara, (9) Pengembangan dan peningkatan potensi penerimaan daerah melalui multi bidang pembangunan; (10) Pengembangan potensi sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif lintas pasar.

Ada empat kebijaksanaan pokok dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yaitu Peningkatan kualitas SDM yang produktif, Peningkatan kualitas SDM berkemampuan dalam pemanfaatan, mengembangkan dan menguasai iptek yang berwawasan lingkungan, Pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat hukum yang mendukung upaya peningkatan kualitas SDM, Mulyadi S. (2008).

Isu utama pembangunan daerah Kabupaten Mamasa yang perlu mendapat perhatian penanganannya secara fokus adalah Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (tingkat Pendidikan, Kesehatan, penduduk miskin, penduduk usia produktif).

Sumber daya alam dan Sumber Daya Manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Semakin banyak jumlah sumber daya manusia yang dimiliki dalam proses pembangunan, berarti cenderung akan mempertinggi tingkat produksi secara keseluruhan yang selanjutnya juga akan mempertinggi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamasa.

Kabupaten Mamasa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah telah mendorong tingginya laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mamasa , sedangkan peranan sumber daya manusia belum tergambar secara eksplisit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh nyata kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk memperoleh gambaran kualitas Sumber Daya Manusia yang meliputi Penduduk Usia Produktif, Pendidikan, Kesehatan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Mamasa dalam upaya akselerasi pembangunan Sumber Daya Manusia.
2. Dapat dijadikan referensi dan acuan pada pihak lain yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Beberapa Kajian / Landasan Teoritis

Pada umumnya Negara berkembang (Developing Country), seperti halnya Indonesia, menekankan tujuan pembangunan pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil-hasil pembangunan. Kenaikan laju pertumbuhan ekonomi tersebut akan menambah output kekayaan suatu masyarakat, sehingga taraf hidup masyarakat ditingkatkan.

Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya berkelanjutan merupakan suatu kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi di suatu Negara. Kondisi yang kondusif tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk seperti yang diindikasikan oleh penurunan tingkat kesehatan, Migrasi, angka kemiskinan, serta adanya perbaikan indikator-indikator sosial lainnya.

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Sebelum kita membahas lanjut mengenai “Pertumbuhan Ekonomi” sebaiknya kita terlebih dahulu harus mengetahui apakah sebenarnya pertumbuhan ekonomi itu. Istilah pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan dengan konsep teori pertumbuhan ekonomi itu. Istilah pertumbuhan

ekonomi dapat dibedakan dengan konsep teori pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat kita definisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi antara satu dengan yang lain sehingga terjadi proses pertumbuhan (Budiono, 1981).

Pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan dengan perkembangan ekonomi (Economic Development). Economic Development merupakan perubahan spoyan dan diskontinu dalam keadaan stabil yang mengakibatkan perubahan itu dan pengajian keadaan yang ada sebelumnya, sedangkan Economic Growth adalah suatu perubahan mantap dan bertahap dalam jangka panjang dan membawa akibat perubahan kualitas sumber daya manusia, Menurut Schumpeter (tadang, 1981).

Secara singkat pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, yang ditekankan dalam tiga aspek yaitu: proses, output per kapita dalam jangka panjang. Disini kita melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu, tekanan pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Dalam dinamika pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan ekonomi mengalami perubahan, karena pada sekitar tahun 1960-an pembangunan yang berorientasi pada kenaikan Product Domestic Bruto (PDB) saja tidak mampu memecahkan permasalahan

pembangunan. Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup sebagai masyarakat yang tidak mengalami perbaikan kendati target kenaikan PDB per tahun telah tercapai.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakatnya. Arsyad (1999)

Dalam konteks daerah, pembangunan daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya - sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan sektor ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut, Aryad (1999)

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat, Sukirno (1985).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi

sehari-hari bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam ilmu ekonomi tidak hanya terdapat suatu teori pertumbuhan, tetapi terdapat banyak teori pertumbuhan. Berbagai ekonomi besar, sejak lahirnya ilmu ekonomi, mempunyai pandangan atau persepsi yang tidak selalu sama mengenai proses pertumbuhan suatu perekonomian. Seringkali teori pertumbuhan seorang ekonomi dipengaruhi oleh ideologi yang dianut oleh ekonomi itu, sehingga aspek-aspek yang ditonjolkan dalam teorinya mencerminkan kecenderungan ideologinya.

Dalam *Teori Pertumbuhan Adam Smith* untuk berlangsungnya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas bertambah. Disebutkan pula olehnya bahwa sebelumnya ada pembagian kerja harus ada akumulasi modal dimana modal ini berasal dari investasi dan tabungan. Disamping itu pasar harus seluas mungkin, agar dapat menampung hasil produksi dan arena perdagangan luar meluaskan pasar, maka pasar terdiri dari pasar dalam Negeri dan pasar luar Negeri.

Pertumbuhan bersifat kumulatif, artinya jika ada pasar yang cukup dan akumulasi capital, akan ada pembagian kerja dengan produktivitas tenaga kerja akan naik. Kenaikan ini akan menyebabkan penghasilan

Nasional naik untuk kemudian memperbesar jumlah penduduk dan selanjutnya memperluas pasar.

Teori Harrod-Domar (1946) dikenal sebagai teori pertumbuhan. Teori ini berpendapat bahwa akumulasi kapital dalam pembangunan ekonomi punya pasar ganda, yaitu menimbulkan pendapatan dan menaikkan kapasitas produksi.

Untuk mempertimbangkan keseimbangan pada tingkat full employment, maka diperlukan pengeluaran berupa investasi untuk menyerap kenaikan output yang terjadi sesuai dengan pertumbuhan penduduk untuk menjaga agar pendapatan per kapital tidak turun. Semakin besar pendapatan Nasional, maka investasi yang dibutuhkan juga semakin besar.

Jika kenaikan investasi tidak disertai dengan naiknya pendapatan Nasional, maka akan menyebabkan kapital dan tenaga kerja menganggur, sebab kapital baru (yang timbul karena adanya investasi) tidak dapat digunakan. Disamping itu capital baru tersebut akan menggantikan tenaga kerja. Di negara sedang berkembang, kedudukan sektor pemerintah memberi pengaruh yang sangat luas terhadap perekonomian Nasional dan Daerah.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan "output per kapital" disini jelas ada dua sisi yang diperlukan, yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita adalah output total

dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak. Suatu teori pertumbuhan ekonomi yang lengkap haruslah bisa menjelaskan apa yang terjadi GDP total dan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk. Dengan kata lain, teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut bisa dijelaskan maka pertimbangan output per kapita bisa dijelaskan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah salah satu proses yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, indentifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Laju pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan untuk mengatasi kemiskinan. Tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dibatasi oleh faktor-faktor produksi yang tersedia, terutama faktor modal, sehingga akumulasi modal sebagai penggerak pembangunan ekonomi menjadi titik sentral dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Apabila laju pertumbuhan rendah, maka pendapatan nasional juga rendah, tabungan juga menjadi kecil dan investasi menjadi kecil. Kesempatan kerja akan menjadi sempit dan secara keseluruhan taraf hidup masyarakat akan menjadi rendah.

Dengan proses waktu taraf hidup ini bertambah rendah lagi karena pertambahan penduduk, sehingga proses lingkaran kemiskinan yang tak berujung pangkal akan berlangsung. Oleh karena itulah sasaran utama pembangunan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu menentukan determinan-determinan apakah yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat output suatu saat tertentu.

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil, yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihitung menurut harga tetap (konstan) yaitu harga yang berlaku satu tahun tertentu yang seharusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain. Nilai yang diperoleh dinamakan PNB dan PDB menurut harga tetap atau pendapatan nasional riil. Tingkat (Presentase Pertumbuhan) pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB dari tahun –ke tahun.

B. Kualitas Sumber Daya Manusia

Manusia (Human) dalam sistem ekonomi merupakan sumber daya yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomi. Pengertian ini memberikan makna bahwa sumber daya manusia (SDM) mempunyai peranan sebagai faktor produksi. Namun sebagaimana halnya dengan faktor produksi lainnya sumber daya

manusia mempunyai keterbatasan, sehingga ekonomi sumber daya manusia berusaha menerangkan bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia sebaik-baiknya untuk dapat menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi sebanyak mungkin kebutuhan masyarakat (Sutarnyoto, 2002).

Produktivitas mengandung pengertian kualitatif yaitu pandangan hidup dan sikap mental yang mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja atau dengan kata lain, selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Produktivitas kerja dalam pengertian kualitatif adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya (input) yang dipergunakan persatuan waktu.

Pemberdayagunaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa dipengaruhi dua kelompok faktor yaitu, pertama yang mempengaruhi jumlah dan kualitas sumber daya manusia tersebut dan kedua, faktor dan kondisi yang mempengaruhi pengembangan perekonomian yang kemudian mempengaruhi pendayagunaan sumber daya manusia tersebut.

Dalam suatu kegiatan produksi ada yang dikatakan sumber daya masukan yang dapat terdiri atas beberapa faktor produksi seperti tanah, gedung, mesin, peralatan bahan mentah dan sumber daya manusia sendiri. Produktivitas masing-masing faktor produksi tersebut dapat dilakukan dengan baik secara bersama-sama maupun secara berdiri

sendiri. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas manusia merupakan sasaran strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan kualitas manusia yang memanfaatkannya.

Pembangunan manusia harus mengandung komponen-komponen utama yaitu :

- a) Produktivitas. Manusia harus berkemampuan untuk meningkatkan produktivitasnya dan berpartisipasi penuh dalam mencari penghasilan dan lapangan kerja.
- b) Pemerataan. Setiap orang harus memiliki kesempatan yang sama. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapuskan. Sehingga semua orang dapat berpartisipasi dan mendapat keuntungan dari peluang yang sama.
- c) Keberlanjutan. Akses terhadap peluang/kesempatan harus tersedia bukan hanya untuk generasi yang akan datang. Semua sumber daya harus dapat di perbaharui.
- d) Pemberdayaan. Semua orang diharapkan berpartisipasi penuh dalam pengambilan keputusan dalam proses aktivitasnya.

1. Teori-teori Sumber Daya Manusia

Adam Smith (1729/1790) menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa.

Alasannya, Alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

John Maynard Keynes (1883-1946) mengatakan bahwa tidak ada mekanisme penyesuaian (Adjustment) otomatis yang menjamin bahwa perekonomian akan mencapai keseimbangan (Equilibrium) pada tingkat penggunaan kerja penuh. Hal ini sangat jelas dalam analisisnya tentang pasar tenaga kerja.

Model *Solow* (1957) didalamnya dipakai suatu fungsi produksi Cobb Douglas dan *progress factor* dibahas secara jelas. Angkatan kerja diasumsikan tumbuh secara geometris dan *full employment* selalu tercapai. Tetapi, dalam model ini pekerja sudah diperluaskan secara jelas sebagai salah satu faktor produksi, dan bukan sekedar pembagi untuk memperoleh output per pekerja. Dalam model ini juga dilihat substitusi antara model fisik dan pekerja.

Human Capital merupakan salah satu determinan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, pembangunan manusia membutuhkan sumber daya, seperti untuk pembiayaan, yang mana bersumber dari pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, terdapat hubungan dua arah antara pembangunan manusia dan kinerja ekonomi.

Pengembangan SDM dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan. Namun perlu diingat bahwa investasi SDM juga tidak terlepas dari kendala biaya, karena dana yang

ada terbatas dalam (Boskin, 1992). Herrin (1989) mengemukakan, jika pendidikan itu sebuah komoditas, bahwa hukum pemerintahan berlaku bahwa permintaan pendidikan dipengaruhi oleh biaya pendidikan, biaya training, pendapatan, selera dan jumlah anggota keluarga (*Family Size*) serta tuntutan sosial lainnya, oleh karena itu pendapatan keluarga (*Family income*) merupakan faktor terpenting dalam peningkatan pendidikan keluarga.

Ciri utama negara sedang berkembang adalah rendah tingkat pendapatan nasional, pendapat per kapita dan distribusi pendapatan timpang konsekuensi mayoritas penduduk sedang berkembang hidup di bawah tekanan kemiskinan absolut, sehingga fasilitas-fasilitas pendidikan kurang memadai dan tingginya tingkat kegagalan menyelesaikan pendidikan, Todaro (2000).

Aspek pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari *Human Capital* selama beberapa dekade yang lalu menjadi isu menarik oleh para ekonom. Antara lain Harbison (1964), Stiglitz (1975), Schultz (1980), Becker (1993) dan Mehta (2000). Mereka banyak membicarakan tentang *Investment in Human Capital* relevansinya dengan pendapatan nasional per kapita, produktivitas agregat dan struktur upah. Penelitian yang menyangkut hubungan antara pendidikan dan pelatihan serta pengalaman kerja dengan tingkat upah secara individual pada satu dekade terakhir kita dapat jumpai, seperti Addison (1989), Hellerstein (1999), Belzil (2000), dan Beegle (2003).

Sebenarnya Anderson (1983), Ehrenberg (1983), Bach (1987) dan McConnell (1999) secara teoritis telah menjelaskan dan menggambarkan melalui garis pengaruh pendidikan (lama sekolah) dan umur terhadap pendapatan tahunan (*annual earning*). Mereka menjelaskan bahwa ada perbedaan masing-masing berdasarkan lama pendidikan formal dan pengalaman kerja serta keduanya memiliki hubungan positif, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan kecenderungannya semakin tinggi pendapatan tahunan (*annual earning*).

Human capital dari pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang dimiliki seseorang akan mendorong produktivitas kerja seseorang pada gilirannya akan menerima balas jasa berupa upah yang diasumsikan sama dengan nilai produktivitas marjinal seseorang, Becker (1993).

Human capital merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan human capital yang berkualitas, kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Kualitas ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan ataupun indikator-indikator lain. Oleh sebab itu, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia diseluruh daerah di Indonesia. Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia masing-masing daerah hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal kinerja ekonominya.

Dengan kata lain, peningkatan kualitas modal manusia juga akan memberikan manfaat dalam mengurangi ketimpangan antar daerah.

Asumsi dasar teori modal manusia (*human capital*) adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, disatu pihak peningkatan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut (Simajuntak Payaman J, 1998).

2. Instrumen Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu determinan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia atau human capital yang tidak hanya dilihat dari jumlahnya tetapi juga dari segi kualitasnya. Beberapa variabel yang banyak berkaitan dengan kualitas sumberdaya manusia seperti dalam Suryadi(1995) adalah sebagai berikut :

a. Proporsi Penduduk Usia Produktif

Adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Penduduk usia produktif adalah bagian dari penduduk usia kerja yang memiliki kemampuan fisik yang tangguh untuk bekerja keras dengan kinerja yang

tertinggi Kinerja dalam hal ini secara umum dapat diukur dengan tingkat produktivitas. Secara umum kelompok penduduk yang termasuk dalam kategori ini biasanya adalah penduduk yang berada pada kelompok usia 25-54 tahun. (Mulyadi S. (2008).

b. Tingkat Pendidikan

Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi terciptanya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas melalui bidang pendidikan dibidang formal maupun non formal. Dalam variabel-variabel *educational attainment* (diukur dengan jumlah tingkat pendidikan SLTA yang berhasil ditamatkan).

Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang, yang kemudian akan meningkatkan pendapatannya. Peningkatan pendapatan ini berpengaruh pula kepada pendapatan nasional negara yang bersangkutan, untuk kemudian akan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat berpendapatan rendah. Tyler (1996).

c. Tingkat Kesehatan

Kondisi kesehatan merupakan bagian yang erat hubungannya dengan keberhasilan pembangunan manusia. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada

kualitas kehidupan dan usia harapan hidup dan mempertinggi kesadaran masyarakat atas pentingnya hidup sehat. Menurut perencanaan program dan dampaknya, indikator kesehatan dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu upaya perbaikan kesehatan, status kesehatan dan penunjang. Aspek kesehatan dapat digambarkan melalui angka harapan hidup, dan tingkat kematian bayi. Wibisono (2001).

C. Keterkaitan Variabel-Variabel Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Titik singgung antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi ialah produktivitas tenaga kerja dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja dan semakin tinggi pula pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. (Suryadi, 1995. Dalam M.Lekany Sjamtjik, 2003).

Secara empirik Baumol dikutip juga dari Tjiptoherijanto, (1996) menunjukkan bahwa Negara-negara yang bertolak dari mutu sumber daya manusia yang rendah, GNPnya juga kurang berkembang. Terlebih lagi bila pemupukan modal fisiknya juga rendah. World Development Raport 1995 menyebutkan bahwa, dalam rangka memerangi kemiskinan, upaya-upaya seperti meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas kerja, memenuhi kebutuhan dasar mengurangi ketimpangan dan kesejahteraan dasar pembangunan sumber daya manusia (Baum, 1988: Tjipherijanto, 1996).

Konsep pembangunan dalam bidang sosial ekonomi sangat beragam tergantung konsep penggunaanya. Ahli-ahli ekonomi

mengembangkan teori pembangunan yang didasari kepada kapasitas produksi tenaga manusia di dalam proses pembangunan, yang kemudian dikenal dengan istilah *Investment in Human Capital*. Teori ini didasari pertimbangan bahwa cara yang paling efisien dalam melakukan pembangunan nasional suatu Negara terletak pada peningkatan kemampuan masyarakatnya. Selain itu dihipotesiskan pula bahwa faktor utama yang mendukung pembangunan adalah pendidikan masyarakat. Teori Human Capital mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan instrumen terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktifitas yang tinggi. Menurut teori ini pertumbuhan dan pembangunan memiliki 2 syarat, yaitu Adanya pemanfaatan teknologi tinggi secara efisien, dan adanya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi yang ada sumber daya manusia seperti itu dihasilkan melalui proses pendidikan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses berkesinambungan yang diarahkan untuk meningkatkan taraf dan kualitas manusia. Peningkatan manusia berkualitas dicapai melalui peningkatan kecerdasan, sementara kecerdasan masyarakat bisa dicapai melalui pemberian kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan yang memadai. Haz (2001),

Sumber daya manusia atau Human Resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses

produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.

Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis. Yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau manpower. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*Working age population*).

Kedua pengertian SDM tersebut mengandung: (1) aspek kuantitas dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerja dan (2) aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi. Pengertian diatas juga menegaskan bahwa SDM mempunyai peranan sebagai faktor produksi.

D. Kerangka Pikir Penelitian

1. Mulyadi,S (2008), penduduk yang berusia produktif dapat memproduksi barang dan jasa sebagai tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang produktif dengan ditopang oleh keterampilan dari pendidikan yang dimiliki, maka semakin tinggi produktifitasnya atas pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adam Smith menganggap bahwa Manusia sebagai faktor produksi utama untuk kemakmuran.

Human kapital dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan dan pelatihan akan mendorong produktifitas kerja yang pada giliranya dapat meningkatkan produksi untuk pertumbuhan ekonomi.

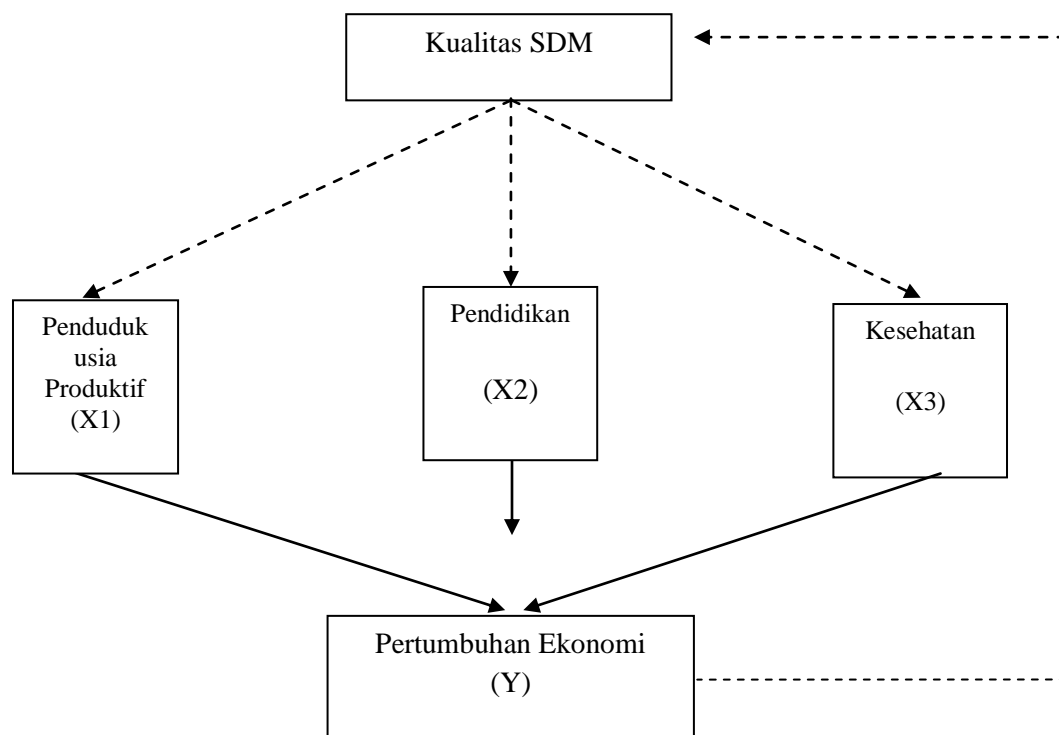
Demikian juga McConnell 1999. Secara teoritis menjelaskan pengaruh pendidikan terhadap pendapatan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, kecenderungan semakin tinggi pendapatan tahunan yang dihasilkan.

3. Pengaruh Kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Undang-undang Kesehatan Tahun 1992, Kesehatan dimaksudkan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hidup sehat merupakan kebutuhan dasar manusia dan mempunyai hak untuk menikmati derajat kesehatan yang tinggi bagi kehidupannya, dengan derajat kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat, maka dia dapat berkemampuan untuk mengelola sumber daya alam yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi oleh sebab itu kesehatan perlu mendapat kebijakan pembangunan dari Pemerintah untuk meningkatkan

kemampuan masyarakat guna mewujudkan pembangunan ekonomi.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peranan kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamasa pada tahun 2009-2011, dan menggambarkan pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya.



Keterangan : —————> Hubungan yang dianalisis
-----> Hubungan hirarki (tidak dianalisis)

Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Penduduk usia produktif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Kesehatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.